

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PT. KALBE FARMA, TBK (PERIODE 2018 – 2020)

Apriana Anggreini Bangun^a, Tri Damayanti^b, Faradilla Kemala Putri^c

^a Fakultas Ekonomi, apriana@staff.gunadarma.ac.id, Universitas Gunadarma

^b Fakultas Ekonomi, t_damayanti@staff.gunadarma.ac.id, Universitas Gunadarma

^c Fakultas Ekonomi, faradillakp881@gmail.com, Universitas Gunadarma

ABSTRACT

Financial ratios are a company's financial analysis tool to assess the performance of a company based on a comparison of financial data contained in financial statement posts. Through analysis of financial ratios, companies can determine the level of financial health of the company, the problems faced and their causes such as: Liquidity Ratios, Solvency Ratios, Profitability Ratios, and Activity Ratios. This study uses secondary data consisting of the financial statements of PT. Kalbe Farma, Tbk for the period 2018-2020. The purpose of this study was to analyze the company's financial performance with the method of liquidity ratios, solvency, profitability and activity. The results of this study can be the key to the financial performance of PT. Kalbe Farma, Tbk for the 2018-2020 period, the liquidity ratio can be said to be good because it is above the industry standard. The solvency ratio can be said to be good, because it is below the industry standard. In terms of profitability and activity ratio, it can be said that it is not good, because it is below the industry standard.

Keywords: Financial Performance, Financial Statements, Financial Ratios.

Abstrak

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan. Melalui analisis rasio keuangan, perusahaan dapat mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan, permasalahan yang dihadapi serta penyebabnya seperti: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang terdiri dari laporan keuangan PT. Kalbe Farma, Tbk periode 2018-2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan metode rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan kinerja keuangan PT. Kalbe Farma, Tbk periode 2018-2020 pada rasio likuiditas dapat dikatakan baik karena berada di atas standar industri. Pada rasio solvabilitas dapat dikatakan baik, karena berada di bawah standar industri. Pada rasio profitabilitas dan aktivitas dapat dikatakan kurang baik, karena berada di bawah standar industri.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan, Rasio Keuangan.

1. PENDAHULUAN

Penyusunan laporan keuangan yang menggambarkan segala transaksi yang terjadi di perusahaan dan kemudian digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan tersebut. Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengandalkan sumber daya yang dimilikinya, dan dapat diukur dengan pendekatan analisis rasio keuangan dari laporan keuangan. Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan. Melalui analisis rasio keuangan, perusahaan dapat mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan, permasalahan yang dihadapi serta penyebabnya seperti: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas. Informasi yang didapatkan dari rasio keuangan dapat menjadi acuan bagi pemangku kepentingan, seperti investor, supplier, buruh dan pemerintah. Apabila perusahaan memiliki kinerja yang baik tentu saja hal ini dapat menarik

perhatian para investor untuk berinvestasi karena akan mendapatkan return yang tinggi, dan sebaliknya apabila perusahaan memiliki kinerja yang kurang sehat tentu hal ini membuat investor tidak percaya dan tidak ingin berinvestasi karena akan memiliki risiko yang cukup tinggi dan merugikan perusahaan dan investor. Perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang memiliki penghasilan ekonomi dalam bidang penelitian, pengembangan, dan pendistribusian obat-obatan di Indonesia, perusahaan farmasi seperti perusahaan lain yang dimana memiliki pesaing-pesaing dalam mendapatkan keuntungan mulai dari perusahaan BUMN maupun perusahaan swasta maka dari itu perusahaan farmasi harus memiliki manajemen keuangan yang baik karena perusahaan farmasi juga memiliki sistem pendanaan dari pihak eksternal maupun internal yang dimana bisa menarik para investor. PT. Kalbe Farma, Tbk merupakan perusahaan farmasi terdepan di Indonesia. Perusahaan ini termasuk ke dalam 10 industri farmasi Indonesia. Industri farmasi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung upaya pemerintahan untuk menciptakan masyarakat yang sehat dan sejahtera. Salah satu nya adalah PT. Kalbe Farma.

2. TINJAUAN PUSTAKA

PT. Kalbe Farma telah tumbuh dan bertransformasi menjadi penyedia solusi kesehatan terintegrasi melalui 4 kelompok divisi usaha, yaitu: Divisi Obat Resep (Kontribusi 23%), Divisi Produk Kesehatan (Kontribusi 17%), Divisi Nutrisi (Kontribusi 30%), serta Divisi Distribusi dan Logistik (Kontribusi 30%). Keempat divisi dalam perusahaan ini mengelola portofolio obat resep dan obat bebas yang komprehensif, produk-produk minuman energi dan nutrisi, serta usaha distribusi yang menjangkau lebih dari 1 juta outlet diseluruh kepulauan Indonesia. Didukung lebih dari 17.000 karyawan, kini PT. Kalbe Farma telah tumbuh menjadi penyedia layanan kesehatan terbesar di Indonesia, dengan keunggulan keahlian di bidang pemasaran, branding, distribusi, keuangan serta riset dan pengembangan. Perseroan ini juga merupakan perusahaan produk kesehatan publik terbesar di Asia Tenggara, dengan nilai kapitalisasi pasarnya Rp 79,2 triliun dan nilai penjualannya Rp 20,2 triliun di akhir 2017. Menurut Kasmir (2015:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan pada saat ini atau dalam suatu periodetertentu. Laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Maksud dari laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan terkini. Analisis laporan keuangan merupakan proses penganalisisan atau penyidikan terhadap laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi, serta lampirannya untuk mengetahui posisi keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan yang tersusun secara sistematis dengan teknik tertentu. Kasmir (2012:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Rasio aktivitas atau activity ratio digunakan untuk mengukur sejauh mana daya guna manajemen perusahaan dalam mengelola aset. Rasio ini juga digunakan untuk menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, persediaan bahan mentah, barang dalam proses, serta barang jadi, dan kegiatan lainnya. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi dalam bidang keuangan uang unsur-unsurnya berkaitan dengan pendapatan, operasional secara menyeluruh, struktur hutang dan hasil investasi. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi perubahan yang meliputi posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

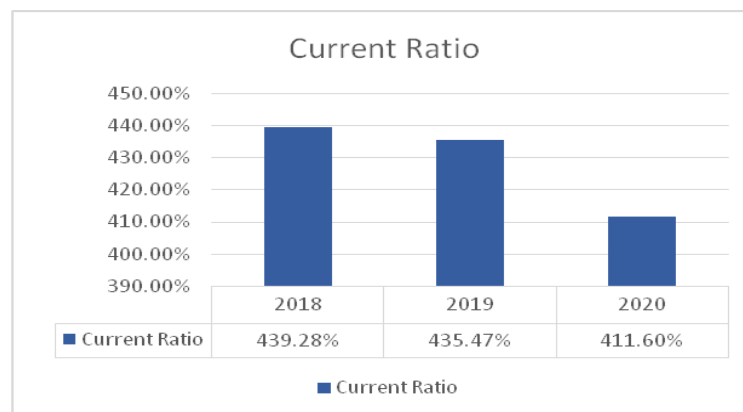
PT. Kalbe Farma berinovasi untuk mendukung pertumbuhan usaha dengan membangun kekuatan riset dan pengembangan dalam bidang formulasi obat generik dan mendukung peluncuran produk konsumen dan nutrisi yang inovatif. Melalui aliansi strategis dengan mitra-mitra internasional, PT. Kalbe Farma telah merintis beberapa inisiatif riset dan pengembangan yang banyak terlibat dalam kegiatan riset mutakhir di bidang sistem penghantaran obat, obat kanker, sel punca dan bioteknologi. Data yang digunakan adalah laporan keuangan PT. Kalbe Farma, Tbk periode 2018 – 2020.

Tabel 4. 1
PT. KALBE FARMA, Tbk
PERIODE 31 DESEMBER 2018 - 2020
(Dalam jutaan rupiah)

Nama Akun	Tahun		
	2018	2019	2020
Kas dan Setara Kas	Rp 3.153.327	Rp 3.040.487	Rp 5.207.929
Piutang Usaha	Rp 3.255.544	Rp 3.572.854	Rp 3.477.219
Piutang Lainnya	Rp 118.023	Rp 124.805	Rp 117.705
Persediaan	Rp 3.474.587	Rp 3.737.976	Rp 3.599.745
Total Asset Lancar	Rp 10.042.738	Rp 11.222.490	Rp 13.075.331
Asset Tetap	Rp 6.252.801	Rp 7.666.314	Rp 8.157.762
Total Asset Tidak Lancar	Rp 7.497.917	Rp 9.042.235	Rp 9.488.968
Total Asset	Rp 18.146.206	Rp 20.264.726	Rp 22.564.300
Total Liabilitas Jangka Pendek	Rp 2.286.167	Rp 2.577.108	Rp 3.176.726
Total Liabilitas Jangka Panjang	Rp 565.443	Rp 982.035	Rp 1.111.491
Total Liabilitas	Rp 2.851.611	Rp 3.559.144	Rp 4.288.218
Total Ekuitas	Rp 15.294.594	Rp 16.705.582	Rp 18.276.082
Total Liabilitas dan Ekuitas	Rp 18.146.206	Rp 20.264.726	Rp 22.564.300
Penjualan	Rp 21.074.306	Rp 22.633.476	Rp 23.112.654
Laba Sebelum Pajak	Rp 3.306.399	Rp 3.402.616	Rp 3.627.632
Laba Setelah Pajak	Rp 2.552.706	Rp 2.513.242	Rp 2.865.987

Sumber: Laporan Keuangan PT. Kalbe Farma, Tbk Periode 2018 – 2020.

Grafik 4. 1. Grafik Rasio Lancar (*Current Ratio*)



Sumber: Data diolah oleh penulis, 2021.

Berdasarkan tabel dan grafik diatas menunjukkan penurunan nilai *current ratio* setiap tahunnya. Dapat dinyatakan bahwa *current ratio* pada tahun 2018 sebesar 439,28%. Kemudian pada tahun 2018 ke 2019 terjadi penurunan sebesar 3,81% disebabkan naiknya aktiva lancardan turunnya hutang lancar. Sehingga *current ratio* pada tahun 2019 adalah sebesar 435,47%. Pada tahun 2019 ke 2020 terjadi penurunankembali yaitu sebesar 23,87% disebabkan naiknya aktiva lancardan hutang lancar. Sehingga *current ratio* pada tahun 2020 sebesar 411,60%. Meskipun mengalami penurunan namun perusahaan masih mampu melunasi utang lancarnya. Karena *current ratio* perusahaan diatas standar industri yaitu > 200%, maka dapat dikatakan

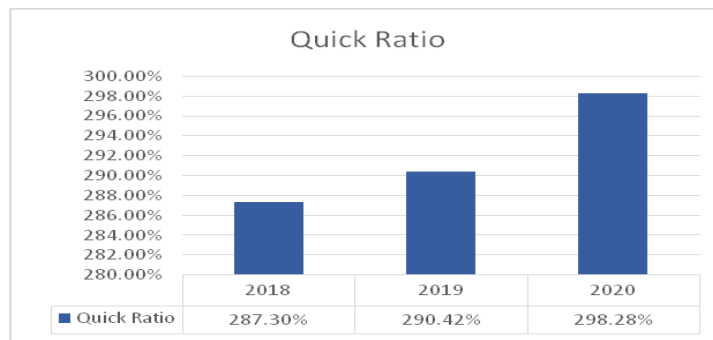
perusahaan pada tahun 2018 – 2020 berada dalam kondisi yang cukup baik dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Kondisi terbaik perusahaan pada periode 2018 – 2020 berada pada tahun 2018 karena memiliki *current ratio* paling tinggi diantara 2019 dan 2020.

Tabel 4.2
Perhitungan Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
(Dalam jutaan rupiah)

Nama Akun	Tahun		
	2018	2019	2020
Aktiva Lancar	Rp 10.042.738	Rp 11.222.490	Rp 13.075.331
Persediaan	Rp 3.474.587	Rp 3.737.976	Rp 3.599.745
Hutang Lancar	Rp 2.286.167	Rp 2.577.108	Rp 3.176.726
Quick Ratio	287,30%	290,42%	298,28%
Rata-rata	292,00%		

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2021.

Grafik 4. 2
Grafik Rasio Cepat (*Quick Ratio*)



Sumber: Data diolah oleh penulis, 2021.

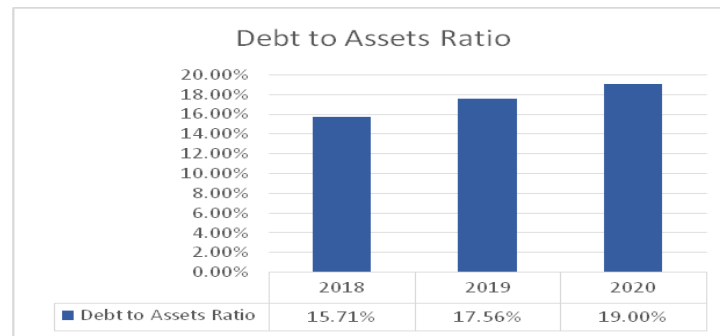
Berdasarkan tabel dan grafik diatas menunjukkan peningkatan *quick ratio* setiap tahunnya. Dapat dinyatakan bahwa *quick ratio* pada tahun 2018 sebesar 287,30%. Kemudian pada tahun 2018 ke 2019 terjadi peningkatan sebesar 3,12% disebabkan naiknya aktiva lancar,persediaan dan juga hutang lancar. Sehingga *quick ratio* pada tahun 2019 sebesar 290,42%. Pada tahun 2019 ke 2020 terjadi peningkatan sebesar 7,86% disebabkan naiknya kembali aktiva lancar,persediaan yang menurun dan juga meningkatnya hutang lancar. Sehingga *quick ratio* tahun 2020 sebesar 298,28%. Karena *quick ratio* perusahaan diatas standar industri yaitu >100%, maka dapat dikatakan perusahaan sudah cukup baik dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar. Kondisi terbaik perusahaan pada periode 2018 – 2020 berada pada tahun 2020 karena memiliki *quick ratio* paling tinggi diantara 2018 dan 2019.

Tabel 4. 3
Perhitungan Rasio Hutang Atas Asset (*Debt to Assets Ratio* atau DAR) (Dalam jutaan rupiah)

Nama Akun	Tahun		
	2018	2019	2020
Total Hutang	Rp 2.851.611	Rp 3.559.144	Rp 4.288.218
Total Aktiva	Rp 18.146.206	Rp 20.264.726	Rp 22.564.300
DAR	15,71%	17,56%	19,00%
Rata-rata	17,43%		

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2021.

Grafik 4.3
Grafik Rasio Hutang Atas Asset (*Debt to Assets Ratio* atau DAR)



Sumber: Data diolah oleh penulis, 2021

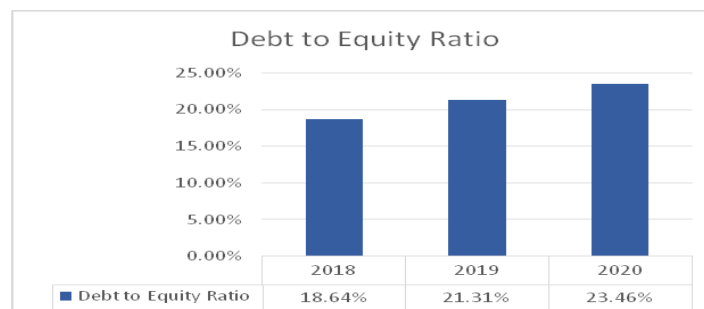
Berdasarkan tabel dan grafik diatas menunjukkan peningkatan *debt to assets ratio* setiap tahunnya. Dapat dinyatakan bahwa *debt to assets ratio* pada tahun 2018 sebesar 15,71%. Kemudian pada tahun 2018 ke 2019 terjadi peningkatan sebesar 1,85% disebabkan meningkat total hutang dan total aktiva. Sehingga *debt to assets ratio* pada tahun 2019 sebesar 17,56%. Pada tahun 2019 ke 2020 terjadi peningkatan kembali sebesar 1,44% disebabkan total hutang dan total aktiva yang kembali meningkat dari tahun sebelumnya. Sehingga *debt to assets ratio* tahun 2020 sebesar 19,00%. Karena *debt to assets ratio* perusahaan dibawah standar industri yaitu < 100%, maka dapat dikatakan perusahaan sudah cukup baik karena perusahaan dibiayai dengan utang semakin kecil dan mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Kondisi terbaik perusahaan pada periode 2018 – 2020 berada pada tahun 2018 karena berada di bawah rata-rata sebesar 17,43% dan memiliki DAR paling rendah diantara 2019 dan 2020.

Tabel 4.4
Perhitungan Rasio Hutang Terhadap Ekuitas
(*Debt to Equity Ratio* atau DER)
(Dalam jutaan rupiah)

Nama Akun	Tahun		
	2018	2019	2020
Total Hutang	Rp 2.851.611	Rp 3.559.144	Rp 4.288.218
Modal	Rp 15.294.594	Rp 16.705.582	Rp 18.276.082
DER	18,64%	21,31%	23,46%
Rata-rata	21,14%		

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2021.

Grafik 4.4
Grafik Rasio Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio* atau DER)



Sumber: Data diolah oleh penulis, 2021

Berdasarkan tabel dan grafik diatas menunjukkan peningkatan *debt to equity ratio* setiap tahunnya. Dapat dinyatakan bahwa *debt to equity ratio* pada tahun 2018 sebesar 18,64%. Kemudian pada tahun 2018 ke 2019

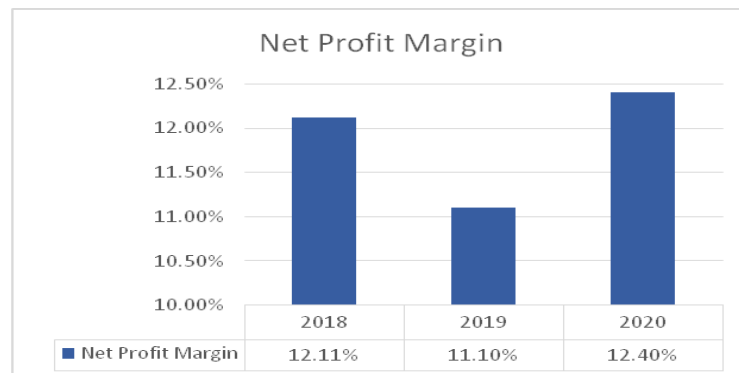
terjadi peningkatan sebesar 2,66% disebabkan meningkatnyatotal hutangdan modal. Sehingga *debt to equity ratiotahun* 2019 sebesar 21,31%. Pada tahun 2019 ke 2020 terjadi peningkatan kembali sebesar 2,16% disebabkan meningkatnya kembali total hutangdan modal. Sehingga *debt to equity ratiotahun* 2020 sebesar 23,46%. Meskipun mengalami peningkatan namun perusahaan masih mampu melunasi seluruh hutang. Karena *debt to equity ratio* perusahaan dibawah standar industri yaitu < 100%, maka dapat dikatakan perusahaan sudah cukup baik dalam melunasi hutangnya. Kondisi terbaik perusahaan pada periode 2018 – 2020 berada pada tahun 2018 karena berada di bawah rata-rata sebesar 21,14% dan memiliki DER paling rendah diantara 2019 dan 2020.

Tabel 4. 5
Perhitungan Margin Laba Bersih atas Penjualan
(Net Profit Margin atau NPM)
(Dalam jutaan rupiah)

Nama Akun	Tahun		
	2018	2019	2020
Laba Setelah Bunga dan Pajak	Rp 2.552.706	Rp 2.513.242	Rp 2.865.987
Penjualan	Rp 21.074.306	Rp 22.633.476	Rp 23.112.654
NPM	12,11%	11,10%	12,40%
Rata-rata	11,87%		

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2021.

Grafik 4. 5
Grafik Margin Laba Bersih Atas Penjualan
(Net Profit Margin atau NPM)



Sumber: Data diolah oleh penulis, 2021.

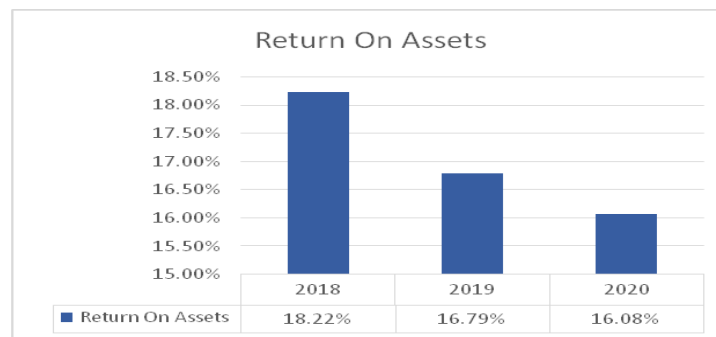
Berdasarkan tabel dan grafik diatas menunjukkan peningkatan *net profit margin*. Dapat dinyatakan bahwa *net profit margin* pada tahun 2018 sebesar 12,11%. Kemudian pada tahun 2018 ke 2019 terjadi penurunan sebesar 1,01% disebabkan laba setelah bunga dan pajakmenurundan penjualanyang meningkat. Sehingga *net profit margintahun* 2019 sebesar 11,10%. Pada tahun 2019 ke 2020 terjadi peningkatan sebesar 1,30% disebabkan laba setelah bunga dan pajakyang kembali meningkat dan penjualan yang juga meningkat. Sehingga *net profit margintahun* 2020 sebesar 12,40%. Karena *net profit margin* perusahaan dibawah standar industri yaitu > 20%, maka dapat dikatakan perusahaan belum mampu mengelola penjualan untuk menghasilkan laba yang maskimal. Kondisi terbaik perusahaan pada periode 2018 – 2020 berada pada tahun 2020 karena berada di atas rata-rata sebesar 11,87% dan memiliki NPM paling tinggi diantara 2018 dan 2019.

Tabel 4. 6
Perhitungan Hasil Pengembalian Asset (*Return On Assets* atau ROA)
(Dalam jutaan rupiah)

Nama Akun	Tahun		
	2018	2019	2020
Laba Sebelum Bunga dan Pajak	Rp 3.306.399	Rp 3.402.616	Rp 3.627.632
Total Aktiva	Rp 18.146.206	Rp 20.264.726	Rp 22.564.300
ROA	18,22%	16,79%	16,08%
Rata-rata	17,03%		

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2021.

Grafik 4. 6
Grafik Hasil Pengembalian Asset (*Return On Assets* atau ROA)



Sumber: Data diolah oleh penulis, 2021.

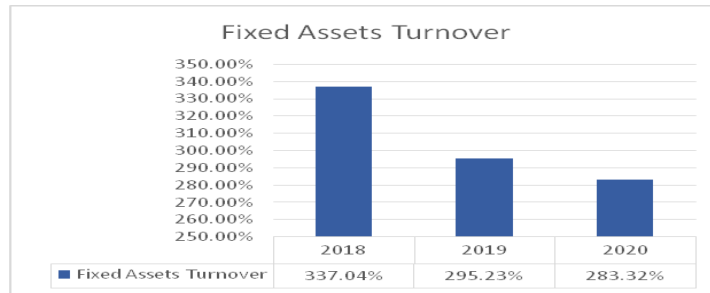
Berdasarkan tabel dan grafik diatas menunjukkan penurunan *return on asset*. Dapat dinyatakan bahwa *return on asset* pada tahun 2018 sebesar 18,22%. Kemudian pada tahun 2018 ke 2019 terjadi peningkatan 1,43% disebabkan laba sebelum bunga dan pajak yang meningkat dan total aktiva yang juga meningkat. Sehingga *return on asset* tahun 2019 sebesar 16,79%. Pada tahun 2019 ke 2020 terjadi penurunan sebesar 0,71% disebabkan laba sebelum bunga dan pajak yang kembali meningkat dan total aktiva juga kembali meningkat dari tahun sebelum nya. Sehingga *return on asset* tahun 2020 sebesar 16,08%. Karena *return on asset* perusahaan dibawah standar industri yaitu > 30%, maka dapat dikatakan perusahaan belum mampu menghasilkan laba yang maskimal dan efektivitas manajemen dalam mengelola harta nya. Kondisi terbaik perusahaan pada periode 2018 – 2020 berada pada tahun 2018 karena berada di atas rata-rata sebesar 17,03% dan memiliki ROA paling tinggi diantara 2019 dan 2020.

Tabel 4. 7
Perhitungan Perputaran Asset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)
(Dalam jutaan rupiah)

Nama Akun	Tahun		
	2018	2019	2020
Penjualan	Rp 21.074.306	Rp 22.633.476	Rp 23.112.654
Aktiva Tetap	Rp 6.252.801	Rp 7.666.314	Rp 8.157.762
FATO	337,04%	295,23%	283,32%
Rata-rata	305,20%		

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2021.

Grafik 4. 7
Grafik Perputaran Asset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)



Sumber: Data diolah oleh penulis, 2021.

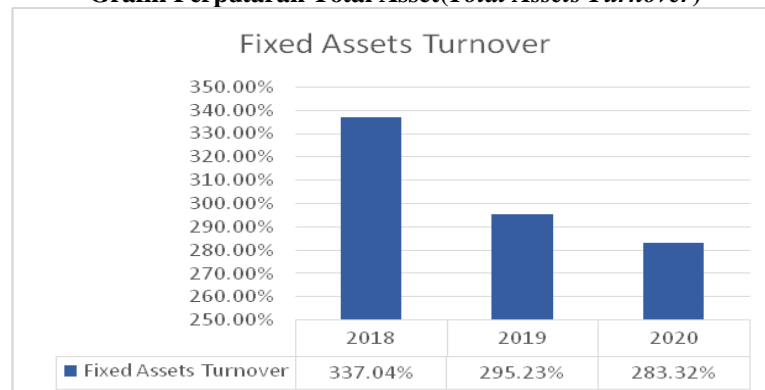
Berdasarkan tabel dan grafik diatas menunjukkan penurunan setiap tahunnya. Dapat dinyatakan bahwa *fixed assets turnover* pada tahun 2018 sebesar 337,04%. Kemudian pada tahun 2018 ke 2019 terjadi penurunan sebesar 41,81% disebabkan meningkatnya penjualan dan aktiva tetap. Sehingga *fixed assets turnover* tahun 2019 sebesar 295,23%. Pada tahun 2019 ke 2020 terjadi penurunan sebesar 11,91% disebabkan meningkatnya kembali penjualan dan aktiva tetap. Sehingga *fixed assets turnover* tahun 2020 sebesar 283,32%. Karena *fixed assets turnover* perusahaan dibawah standar industri yaitu >500%, maka dapat dikatakan perusahaan belum cukup baik dalam memaksimalkan aktiva tetap yang dimilikinya. Kondisi terbaik perusahaan pada periode 2018 – 2020 berada pada tahun 2018 karena berada diatas rata-rata sebesar 305,20% dan memiliki FATO paling tinggi diantara 2019 dan 2020.

Tabel 4. 8
Perhitungan Perputaran Total Asset (*Total Assets Turnover*)
(Dalam jutaan rupiah)

Nama Akun	Tahun		
	2018	2019	2020
Penjualan	Rp 21.074.306	Rp 22.633.476	Rp 23.112.654
Total Aktiva	Rp 18.146.206	Rp 20.264.726	Rp 22.564.300
FATO	116,14%	111,69%	102,43%
Rata-rata	110,09%		

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2021.

Grafik 4. 8
Grafik Perputaran Total Asset (*Total Assets Turnover*)



Sumber: Data diolah oleh penulis, 2021.

Berdasarkan tabel dan grafik diatas menunjukkan penurunan setiap tahunnya. Dapat dinyatakan bahwa total assets turnover pada tahun 2018 sebesar 116,14%. Kemudian pada tahun 2018 ke 2019 terjadi penurunan sebesar 4,45% disebabkan meningkatnya penjualan dan total aktiva. Sehingga total assets sebesar 111,69%.

Pada tahun 2019 ke 2020 terjadi penurunan kembali sebesar 9,26% disebabkan kembalinya peningkatan pada penjumlahan total aktiva. Sehingga TATO sebesar 102,43%. Karena total assets turnover perusahaan dibawah standar industri yaitu > 200%, maka dapat dikatakan perusahaan belum cukup baik dalam memaksimalkan total aktiva yang dimilikinya. Kondisi terbaik perusahaan pada periode 2018 – 2020 berada pada tahun 2018 karena berada diatas rata-rata sebesar 110,09% dan memiliki TATO paling tinggi diantara 2019 dan 2020.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan kinerja keuangan PT, Kalbe Farma, Tbk menggunakan metode rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas periode 2018 – 2020. Pada rasio likuiditas PT. Kalbe Farma, Tbk bila dilihat dari current ratiodengan rata-rata 428,78% dan quick ratiodengan rata-rata 292,00% periode 2018 - 2020 menunjukkan bahwa kondisi cukup baik, karena berada diatas standar industri. Pada rasio solvabilitas PT. Kalbe Farma, Tbk bila dilihat dari debt to assets ratiodengan rata-rata 17,43% dan debt to equity dengan rata-rata 21,14% periode 2018 – 2020 menunjukkan bahwa kondisi cukup baik, karena berada dibawah standar industri. Pada rasio profitabilitas PT. Kalbe Farma, Tbk bila dilihat dari net profit margindengan rata-rata 11,87% dan return on assets dengan rata-rata 17,03% periode 2018 – 2020 menunjukkan bahwa kondisi kurang baik, karena berada dibawah standar industri. Pada rasio aktivitas PT. Kalbe Farma, Tbk bila dilihat dari fixed assets turnover dengan rata-rata 305,20% dan total assets turnover dengan rata-rata 110,09% periode 2018 – 2020 menunjukkan bahwa kondisi kurang baik, karena berada dibawah standar industri.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas kepada PT. Kalbe Farma, Tbk sebaiknya meningkatkan kinerja keuangannya dengan menekankan jumlah utang lancar, karena dapat dilihat bahwa jumlah utang lancar perusahaan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Selain itu perusahaan sebaiknya meningkatkan pengelolaan modal nya sehingga dapat menarik investor untuk membantu pendanaan perusahaan, dan juga sebaiknya perusahaan dapat memaksimalkan pendapatan, dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan asset yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dadue, R., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2017, Juni). "Analisis Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal EMBA*, 5(2), 1747-1758.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Illahi, W. R., Jhoansyah, D., & Z, F. M. (2020, Juni). "Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Kimia Farma Tbk. Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018". *Jurnal Syntax Transformation*, 1(4), 2721-2769.
- Irham, F. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Irwadi, M., Dini, M., & Rianti, S. (2017, Juli). "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang". *Jurnal Akuntanika*, 3(2), 2407-1072.
- Kariyanto. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat. Cetakan Kelima Belas*. Yogyakarta: Liberty.
- Prihatin, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Puspitadewi, R. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma (Persero), Tbk. Periode 2018-2019*. Universitas Gunadarma. Library Gunadarma.
- Savira, S. (2021). "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Pada PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2017-2019". Universitas Gunadarma. Library Gunadarma.
- Yuliasuti, L. (2017). "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Ciputra Development Tbk Periode 2013 – 2015". Universitas Gunadarma. Library Gunadarma.
- Zebua, T. A. (2021). "Analisis Rasio Keuangan pada PT. Martina Berto Tbk Periode 2016 – 2019". Universitas Gunadarma. Library Gunadarma.

www.idx.co.id & www.kalbe.co.id